

Pemanfaatan Batang Pisang Sebagai Pakan Alternatif Untuk Ternak

Stevanus Baru

Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Musamus, Indonesia

Korespondensi: barustev023@gmail.com

Abstrak: Program kerja KKN ini bertujuan untuk mengimplementasikan pemanfaatan batang pisang sebagai pakan alternatif ternak di Kampung Seed Agung, Distrik Muting. Permasalahan keterbatasan pakan dan melimpahnya limbah batang pisang menjadi latar belakang pelaksanaan program ini. Metode yang digunakan adalah *participatory rural appraisal (PRA)* dengan melibatkan 5 peternak sebagai peserta. Tahapan pelaksanaan meliputi survei pendahuluan, koordinasi dengan tokoh masyarakat, diskusi intensif, demonstrasi, dan pendampingan selama satu minggu. Materi yang disampaikan mencakup kandungan nutrisi batang pisang, teknik pengolahan, dan metode pemberian pakan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta dari rata-rata nilai 45,6 menjadi 82,3. Implementasi program berhasil menurunkan biaya pakan sebesar 35% dengan penghematan sekitar Rp 450.000 per peternak per bulan. Pengamatan terhadap ternak menunjukkan tingkat konsumsi pakan yang signifikan, tidak adanya efek negatif terhadap kesehatan, dan peningkatan bobot badan yang stabil. Program ini memberikan manfaat ganda, yaitu mengatasi permasalahan pakan ternak sekaligus mengurangi limbah pertanian, sehingga berkontribusi positif terhadap lingkungan.

Kata kunci: Batang Pisang, Pakan Alternatif, Limbah Pertanian

Abstract: This KKN work program aims to implement the use of banana stems as alternative animal feed in Seed Agung Village, Muting District. The problem of limited feed and the abundance of banana stem waste became the background for the implementation of this program. The method used was *participatory rural appraisal (PRA)* involving 5 farmers as participants. The implementation stages included preliminary surveys, coordination with community leaders, intensive discussions, demonstrations, and assistance for one week. The materials presented included the nutritional content of banana stems, processing techniques, and feeding methods. Evaluation results showed an increase in participants' knowledge from an average score of 45.6 to 82.3. The program implementation succeeded in reducing feed costs by 35% with savings of around IDR 450,000 per farmer per month. Observations of livestock showed a significant increase in feed consumption, no negative health effects, and a steady increase in body weight. The program provides multiple benefits, addressing animal feed problems while reducing agricultural waste, thus contributing positively to the environment.

Keywords: Banana Stem, Alternative Feed, Agricultural Waste

1. Pendahuluan

Permasalahan pakan ternak merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh peternak di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan seperti Kampung Seed Agung. Ketersediaan pakan yang berkualitas dan berkelanjutan menjadi faktor kritis dalam menentukan keberhasilan usaha peternakan (Suharyono & Sutanto, 2020). Di sisi lain, Indonesia memiliki potensi besar dalam pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ternak alternatif, salah satunya adalah batang pisang yang selama ini kurang dimanfaatkan secara optimal.

Batang pisang merupakan limbah pertanian yang tersedia melimpah di Indonesia, dengan produksi mencapai 8,8 juta ton per tahun (Wina, 2021). Setelah pemanenan buah pisang, batang pisang seringkali dibiarkan membusuk atau dibuang begitu saja, padahal memiliki potensi nutrisi yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Penelitian menunjukkan bahwa batang pisang mengandung protein kasar sekitar 4,81%, serat kasar 27,73%, dan karbohidrat yang cukup tinggi (Sutowo et al., 2023). Meskipun kandungan protein relatif rendah, batang pisang dapat diolah melalui berbagai metode fermentasi untuk meningkatkan nilai nutrisinya.

Kampung Seed Agung, sebagai salah satu sentra pertanian pisang, memiliki potensi besar dalam pengembangan pakan alternatif berbasis batang pisang. Menurut Hasanah dan Rahman (2022), pemanfaatan limbah pertanian lokal sebagai pakan ternak tidak hanya dapat mengurangi biaya produksi peternakan, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap lingkungan melalui pengurangan limbah pertanian. Selain itu, pengolahan batang pisang menjadi pakan ternak dapat menciptakan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat setempat.

Program ini dirancang untuk memperkenalkan dan mengimplementasikan teknologi pengolahan batang pisang menjadi pakan ternak yang berkualitas di Kampung Seed Agung. Melalui transfer pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan kemandirian peternak dalam penyediaan pakan dan mendorong pengembangan peternakan berkelanjutan di wilayah tersebut.

2. Metode Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kampung Seed Agung dengan melibatkan 5 peternak. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode *participatory rural appraisal (PRA)*, yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan transfer pengetahuan dan teknologi dapat berlangsung secara efektif serta mendorong kemandirian masyarakat dalam pengembangan pakan ternak alternatif.

Tahapan pelaksanaan diawali dengan survei pendahuluan untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan di lapangan. Tim kelompok berkoordinasi dengan perangkat kampung dan tokoh masyarakat setempat untuk

mengumpulkan data terkait ketersediaan batang pisang, jumlah peternak, dan karakteristik usaha peternakan di wilayah tersebut. Hasil survei ini menjadi dasar dalam merancang program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran.

Metode penyampaian materi dilakukan melalui kombinasi diskusi interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung. Program ini dilaksanakan selama 1 minggu pasca pelatihan, dengan kunjungan rutin. Selama masa pendampingan, tim kelompok membantu peserta dalam mengatasi kendala-kendala teknis yang muncul dalam proses implementasi. Evaluasi program dilakukan menggunakan metode observasi langsung dan wawancara terstruktur. Parameter yang diukur meliputi tingkat adopsi teknologi, volume produksi pakan, efisiensi biaya, dan tingkat kepuasan peternak.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang pemanfaatan batang pisang sebagai pakan alternatif ternak di Kampung Seed Agung telah memberikan hasil yang signifikan dalam berbagai aspek. Hasil ini sejalan dengan temuan Pratama et al. (2021) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ternak dapat meningkatkan keberlanjutan usaha peternakan rakyat.

a. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Peternak

Berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test yang dilakukan terhadap 5 peserta, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan dari rata-rata nilai 45,6 menjadi 82,3. Peningkatan ini sejalan dengan penelitian Widodo dan Sutrisno (2022) yang melaporkan bahwa metode pelatihan partisipatif dapat meningkatkan pemahaman peternak hingga 75%. Materi yang disampaikan mencakup:

- 1) Kandungan nutrisi batang pisang
- 2) Teknik pengolahan yang tepat
- 3) Cara penyimpanan dan pemberian pakan

b. Efisiensi Ekonomi

Implementasi program berhasil menurunkan biaya pakan sebesar 35%, dengan penghematan rata-rata Rp 450.000 per peternak per bulan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Rahardjo dan Widyastuti (2023) yang mencatat pengurangan biaya pakan 30-40% melalui pemanfaatan limbah pertanian lokal.

c. Dampak Terhadap Produktivitas Ternak

Pengamatan menunjukkan bahwa Tingkat konsumsi pakan cukup signifikan. Peningkatan bobot badan ternak rata-rata meningkat serta Tidak ada efek negatif terhadap kesehatan ternak. Hasil ini mendukung temuan Nugroho et al. (2022) tentang keamanan penggunaan batang pisang fermentasi sebagai pakan ternak.

4. Kesimpulan

Program ini telah dilaksanakan di Kampung Seed Agung mengenai pemanfaatan batang pisang sebagai pakan alternatif ternak telah mencapai hasil yang positif dan memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat sasaran. Beberapa kesimpulan utama yang dapat ditarik dari pelaksanaan program ini adalah Pemanfaatan batang pisang sebagai pakan alternatif ternak terbukti dapat mengurangi biaya produksi peternakan.

Program pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak secara signifikan, selain itu Implementasi program ini memberikan manfaat ganda, yaitu mengatasi permasalahan pakan ternak sekaligus mengurangi limbah batang pisang sehingga berkontribusi positif terhadap lingkungan. Kemudian penggunaan pakan berbasis batang pisang tidak menimbulkan efek negatif terhadap kesehatan ternak.

5. Daftar Pustaka

- Hasanah, M., & Rahman, A. (2022). Optimalisasi pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ternak: Studi kasus di Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengembangan Peternakan Indonesia*, 14(2), 78-92.
- Suharyono, A., & Sutanto, H. (2020). Tantangan dan solusi penyediaan pakan ternak di era modern: Tinjauan komprehensif. *Jurnal Ilmu Peternakan dan Veteriner*, 8(1), 12-25.
- Sutowo, D., Pratama, R., & Wijaya, K. (2023). Analisis kandungan nutrisi batang pisang (*Musa paradisiaca*) sebagai alternatif pakan ternak ruminansia. *Jurnal Nutrisi Ternak Indonesia*, 11(3), 145-159.
- Wina, E. (2021). Potensi pemanfaatan limbah tanaman pisang untuk pakan ternak di Indonesia. *Wartazoa: Buletin Ilmu Peternakan dan Kesehatan Hewan Indonesia*, 31(1), 35-46.
- Ahmad, R., & Supriyanto, H. (2021). Peningkatan kualitas nutrisi batang pisang melalui fermentasi menggunakan *Trichoderma viride*. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 23(2), 145-156.
- Kusuma, A., Pratiwi, R., & Santoso, B. (2023). Evaluasi kandungan nutrisi dan karakteristik fisik silase batang pisang yang difermentasi dengan berbagai starter. *Jurnal Nutrisi Ternak*, 15(1), 28-39.
- Nugroho, D., Wibowo, A., & Handayani, S. (2022). Kajian keamanan penggunaan pakan fermentasi berbasis batang pisang pada ternak ruminansia. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*, 32(1), 67-78.
- Pratama, R., Wijaya, H., & Suharto, K. (2021). Pemberdayaan peternak melalui optimalisasi pemanfaatan limbah pertanian: Studi kasus di Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 6(2), 112-124.

- Rahardjo, S., & Widyastuti, P. (2023). Analisis ekonomi pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan ternak alternatif pada peternakan rakyat. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 7(1), 45-56.
- Santoso, B., & Yulianti, N. (2021). Model pengembangan kelompok ternak mandiri berbasis sumber daya lokal. *Jurnal Penyuluhan*, 17(1), 89-102.
- Widodo, A., & Sutrisno, J. (2022). Efektivitas metode pelatihan partisipatif dalam transfer teknologi pakan ternak kepada peternak rakyat. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 14(3), 167-178.